

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi artinya Indonesia menjadi salah satu pusat keanekaragaman hayati dunia yang dikenal sebagai negara mega biodiversity (Sunarni, 2012). Aneka spesies dunia berada di Indonesia, dan dari setiap jenis tersebut terdiri dari ribuan plasma nutfah dalam kombinasi yang cukup unik sehingga terdapat aneka gen dalam individu. Indonesia terus mengembangkan lahan-lahan tersebut untuk mengakomodasi populasinya yang semakin meningkat serta pertumbuhan ekonomi.

Pekarangan adalah lahan yang berada di depan, samping, dan belakang rumah. Lahan pekarangan ini ukurannya cukup luas, umumnya ditanami dengan berbagai jenis tanaman untuk memenuhi kebutuhan pangan pemilik rumah dan anggota keluarganya. Jenis tanaman yang ditanam di pekarangan beranekaragam yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan ekosistem (Sutoro, 2007).

Pekarangan sebagai salah satu bentuk usaha tani belum mendapat perhatian, meskipun secara sadar dapat dirasakan manfaatnya (Rahayu dan Prawioratmodjo, 2005). Pekarangan dikenal memiliki berbagai fungsi penting bagi kehidupan keluarga, selain sebagai tempat menghasilkan tanaman obat, tanaman pangan, hortikultura, ternak, ikan dan lainnya pekarangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta menambah penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik (Ashari dan Purwantini, 2012)

Areal pertanian di Kabupaten Sampang sebesar 113.212 hektar yang terdiri dari sawah sebesar 20587 hektar sawah teknis luas 3522 hektar, setengah teknis 906 hektar, pengairan sederhana 343 hektar, pengairan non pu seluas 241 hektar dan tadah hujan 15.575 hektar, sementara sisanya sebesar 11.860 hektar terdiri dari ladang, tegal dan lainnya (BPS Sampang, 2015). Sebagian masyarakat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan belum memanfaatkan lahan tersebut dengan optimal. Lahan pekarangan apabila dimanfaatkan secara optimal lahan pekarangan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Sebab itu dilakukan penelitian

tentang keanekaragaman tanaman pekarangan. Peneliti hanya melakukan penelitian di tiga kecamatan dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang untuk mewakili dipilih Kecamatan Omben, Kecamatan Jrengik dan Kecamatan Camplong alasan pemilihan wilayah tersebut berdasarkan kemiringan, ketinggian tempat dan batas-batas wilayah

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah indeks keanekaragaman, indeks kekayaan, indeks pemerataan, dan indeks kesamaan jenis pada tiga kecamatan Kabupaten Sampang meliputi Kecamatan Omben, Kecamatan Jrengik dan Kecamatan Camplong.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana indeks keanekaragaman tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Sampang ?
2. Bagaimana indeks kekayaan jenis, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pekarangan di tiga Kecamatan Kabupaten Sampang ?

1.4. Tujuan

1. Mengetahui indeks keanekaragaman tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Sampang.
2. Mengetahui indeks kekayaan jenis, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Sampang.

1.5. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan nilai indeks keanekaragaman tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Sampang.
2. Terdapat perbedaan nilai indeks kekayaan, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Sampang.